

Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an: Studi Tematik Atas Ayat-Ayat Tentang Akhlak Terpuji

Rahmani. N¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an, Amuntai, Indonesia

*rahmaninorid@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Januari 2026

Revised 11 Januari 2026

Accepted 20 Januari 2026

Available online 23 Januari 2026

Kata Kunci:

Al-Qur'an, pendidikan karakter, akhlak terpuji, studi tematik, nilai-nilai moral

Keywords:

Qur'an, character education, noble morals, thematic study, moral values

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Al-affif

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an tentang akhlak terpuji melalui pendekatan tematik (*maudhu'i*). Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi terhadap sejumlah ayat Al-Qur'an yang relevan, serta interpretasi dari berbagai literatur tafsir dan karya ulama klasik dan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengandung nilai-nilai karakter esensial seperti kejujuran (*ṣidq*), sabar (*ṣabr*), amanah, rendah hati (*tawadhu'*), kasih sayang (*rahmah*), disiplin, tanggung jawab, kemandirian, toleransi, kesederhanaan, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi aplikatif dalam konteks pendidikan, terutama dalam membentuk pribadi yang berintegritas, berempati, dan mandiri. Implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan modern menunjukkan efektivitasnya dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Dengan demikian, nilai-nilai akhlak Qur'ani dapat menjadi kerangka dasar dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter yang holistik, transformatif, dan relevan dengan tantangan zaman.

ABSTRACT

*This study aims to identify and analyze the values of character education embedded in Qur'anic verses concerning noble morals through a thematic (*maudhu'i*) approach. The method employed is qualitative-descriptive with content analysis techniques applied to relevant Qur'anic verses, supported by interpretations from classical and contemporary tafsir literature. The findings indicate that the Qur'an contains essential character values such as honesty (*ṣidq*), patience (*ṣabr*), trustworthiness (*amānah*), humility (*tawadhu'*), compassion (*rahmah*), discipline, responsibility, independence, tolerance, simplicity, and social concern. These values are not merely normative but are highly applicable in educational contexts, particularly in shaping individuals of integrity, empathy, and autonomy. The implementation of Qur'an-based character education in Islamic boarding schools (*pesantren*) and modern educational institutions demonstrates its effectiveness in cultivating virtuous character among students. Hence, Qur'anic moral values can serve as a foundational framework for developing a holistic, transformative, and contextually relevant character education curriculum.*

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Di tengah krisis moral global yang melanda masyarakat modern, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan. Perilaku menyimpang seperti korupsi, intoleransi, kekerasan, hingga degradasi sopan santun di ruang publik mencerminkan lemahnya nilai-nilai karakter yang tertanam sejak dini. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang luhur. (Hamim et al. 2021), nilai-nilai etika dalam Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk membentuk karakter manusia secara utuh, spiritual, dan sosial. Hal serupa disampaikan oleh Mawardi dan Tohirin (2022) bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman dalam Al-Qur'an sangat penting untuk membentuk pribadi yang kuat secara moral.

Al-Qur'an mengandung nilai-nilai akhlak terpuji yang menyeluruh, mulai dari kejujuran, keikhlasan, hingga tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini bukan sekadar ajaran teoretis, melainkan ajakan praktis untuk membentuk manusia berakhlak mulia. Kisah para nabi dalam Al-Qur'an seperti Nabi Yusuf, Luqman, dan Rasulullah SAW merupakan gambaran nyata pendidikan karakter melalui keteladanan. Mazida (2021) menyatakan bahwa internalisasi karakter dalam kisah Al-Qur'an sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai mulia kepada peserta didik. Sementara itu, Sari (2017) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dapat dijalankan dengan metode pembiasaan dan internalisasi melalui pemahaman ayat-ayat yang menekankan nilai akhlak.

Salah satu surat yang secara eksplisit mengajarkan nilai-nilai karakter adalah QS. Luqman ayat 12–19. Dalam ayat-ayat ini terdapat nasihat dari seorang ayah kepada anaknya yang mencakup nilai tauhid, kesyukuran, kesabaran, dan etika sosial. Arif (2015) menjelaskan bahwa ayat-ayat tersebut mengandung struktur pendidikan karakter yang sistematis dan dapat diimplementasikan dalam pendidikan kontemporer. Di sisi lain, Said dan Gunawan (2025) dalam kajian terhadap QS. Yusuf: 36–42 menekankan pentingnya keteladanan Nabi Yusuf dalam menampilkan nilai kejujuran, kerja keras, dan integritas meskipun berada dalam tekanan sosial.

Pendidikan karakter juga dibahas dalam konteks tantangan zaman modern. Dalam era digital dan revolusi industri 4.0, degradasi moral menjadi lebih kompleks. Rahman (2022) mengkaji QS. Luqman ayat 12–19 dan menyarankan bahwa nilai-nilai karakter tersebut tetap relevan sebagai filter moral generasi muda di era teknologi. Mualimin (2023) juga memperkuat gagasan tersebut dengan mengungkapkan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an tidak hanya membentuk akhlak personal, tetapi juga memperkuat kontrol diri di tengah tantangan globalisasi dan media sosial.

Secara teologis, Al-Qur'an bukan hanya kitab suci spiritual, tetapi juga panduan etika hidup yang mengatur interaksi manusia. Hakim dan Ubaidillah (2024) dalam analisis QS. Al-Mu'minun ayat 1–9 menunjukkan bahwa karakter seperti khusyuk, jujur, dan amanah merupakan bagian dari kepribadian beriman. Zannah (2020) menambahkan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam kurikulum pendidikan dasar mampu menanamkan kecintaan anak-anak terhadap akhlak mulia sejak usia dini.

Beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya tafsir dalam memahami nilai-nilai karakter dalam Al-Qur'an. Wati (2022), dalam studi perbandingan antara tafsir Ibnu Katsir dan Al-Misbah terhadap QS. Al-Hujurat ayat 11–13, menemukan perbedaan pendekatan dalam menjelaskan prinsip hormat, persaudaraan, dan antirasisme. Lubis (2023), dalam kajiannya terhadap QS. Al-Hujurat ayat 10–13, menekankan pentingnya membangun komunitas yang harmonis melalui nilai kejujuran dan tidak berprasangka, yang merupakan nilai-nilai utama karakter Islami.

Keseluruhan nilai-nilai karakter yang termaktub dalam Al-Qur'an tidak hanya relevan dalam ranah pribadi tetapi juga dalam membentuk peradaban manusia yang beretika dan berkeadilan. Azizah dan kolega (2023) menyatakan bahwa Surah Al-Baqarah ayat 261–267 mengajarkan nilai sosial seperti dermawan, tidak menyakiti dengan pemberian, serta rendah hati dalam bersedekah. Rohaeni (2024) menegaskan bahwa integrasi nilai tauhid, akhlak, dan tanggung jawab sosial dalam pendidikan karakter adalah pendekatan ideal untuk membangun pribadi Muslim yang paripurna.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi tematik (maudhu'i) untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak terpuji. Metode ini menghimpun ayat-ayat bertema serupa, lalu dianalisis secara menyeluruh dari aspek linguistik, historis, dan normatif. Proses dimulai dengan identifikasi ayat melalui indeks tematik dan kitab tafsir seperti *Tafsir al-Misbah* dan *Tafsir Ibnu Katsir*, kemudian dianalisis untuk mengungkapkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, sabar, kasih sayang, dan amanah. Hayat (2021) menyatakan bahwa tafsir tematik sangat tepat untuk menggali isu-isu aktual seperti pendidikan karakter, sedangkan Rasyid dan Baharun (2023) menekankan bahwa pendekatan ini memberikan ruang interpretasi integratif terhadap nilai-nilai Islam.

Analisis dilanjutkan dengan klasifikasi nilai-nilai tersebut, lalu dikaitkan dengan teori pendidikan karakter menurut Lickona: moral knowing, moral feeling, dan moral action. Penafsiran mempertimbangkan konteks turunnya ayat (asbāb al-nuzūl), relasi antarayat, serta istilah kunci dalam Al-Qur'an. Suyuti (2021) menyoroti pentingnya pemahaman kontekstual dalam studi tematik,

sedangkan Taufiqurrahman (2022) menyarankan pendekatan linguistik untuk memperdalam makna nilai-nilai etik Qur'ani. Sebagai penguatan, Anshari dan Nurdin (2023) menjelaskan bahwa sintesis antara tafsir dan teori pendidikan modern mampu membentuk kerangka pendidikan karakter yang relevan, spiritual, dan kontekstual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Hasil analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa kejujuran (*sidq*) adalah salah satu pilar utama dalam pendidikan karakter. Dalam QS. At-Taubah [9]:119, Allah memerintahkan agar orang-orang beriman bersama orang-orang yang jujur. Ayat ini memberikan legitimasi bahwa kejujuran adalah dasar pembentukan integritas pribadi. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* menjelaskan bahwa kejujuran bukan hanya dalam ucapan, tapi juga dalam niat dan tindakan, serta merupakan nilai dasar dalam membangun kepercayaan sosial (Shihab, 2002). Wahyuni et al. (2025) menyebutkan bahwa nilai ini harus ditanamkan sejak usia dini melalui keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan formal dan keluarga.

Sabar (*sabr*) sebagai bentuk pengendalian diri juga mendapat perhatian penting dalam Al-Qur'an, sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Baqarah [2]:153. Kesabaran bukan hanya menahan diri dalam kesulitan, tetapi juga tetap taat dalam kebaikan. Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* menekankan bahwa sabar adalah kekuatan jiwa dalam menghadapi tiga kondisi: musibah, ibadah, dan maksiat. Dalam konteks pendidikan, nilai sabar mendukung pembentukan sikap tangguh dan tidak mudah menyerah. Yazid (2016) menambahkan bahwa dalam dunia pendidikan, sabar menjadi pilar penting dalam menumbuhkan ketekunan belajar.

Nilai *amanah* merupakan aspek integritas yang sangat ditekankan dalam QS. Al-Anfal [8]:27. Amanah adalah kepercayaan yang wajib ditunaikan baik kepada Allah maupun sesama manusia. Sandra Al-Izzah IIBS di Batu telah mengimplementasikan nilai ini melalui program tanggung jawab individu terhadap tugas, barang, dan kebersihan pribadi (Prabowo, 2025). Penanaman nilai amanah secara praktis akan membentuk kebiasaan disiplin dan rasa tanggung jawab, yang sejalan dengan nilai karakter dalam *moral action* menurut Lickona.

Rendah hati (*tawadhu'*) sebagai lawan dari kesombongan disebut dalam QS. Al-Furqan [25]:63. Sifat ini merupakan bentuk akhlak terpuji yang berkaitan erat dengan kesadaran diri dan penghormatan terhadap orang lain. As-Samarqandi (2013) dalam *Tanbih al-Ghafilin* menyebutkan bahwa tawadhu' adalah hiasan ruhani orang berilmu. Sidiq (2017) mengaitkan tawadhu' dengan sikap terbuka terhadap kritik, yang penting dalam proses belajar dan perbaikan diri.

Kasih sayang (*rahmah*) adalah karakter Qur'ani yang berakar dalam relasi sosial. QS. Al-Anbiya [21]:107 menyebut Nabi Muhammad sebagai "rahmat bagi seluruh alam". Dalam konteks pendidikan, rahmah menciptakan lingkungan belajar yang penuh empati. Anwar (2010) menyatakan bahwa kasih sayang adalah fondasi spiritual yang memperkuat keterikatan guru dan murid. Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* menekankan bahwa rahmah adalah akhlak utama Rasulullah dalam dakwah dan mendidik umatnya (Hamka, 2015).

Disiplin merupakan bentuk aktualisasi dari karakter sabar dan amanah. Di Al-Izzah IIBS, nilai ini diimplementasikan melalui sistem *reward and punishment* serta pembiasaan aktivitas rutin seperti shalat berjamaah dan hafalan Al-Qur'an (Prabowo, 2025). Disiplin dalam Islam digambarkan dalam QS. As-Saff [61]:2-3 yang mencela ketidaksesuaian antara ucapan dan perbuatan. Integrasi antara disiplin rohani dan kedisiplinan sosial menjadi cerminan karakter paripurna.

Karakter tanggung jawab tercermin dalam QS. Al-Isra [17]:36 yang menyatakan bahwa setiap pendengaran, penglihatan, dan hati akan dimintai pertanggungjawaban. Menurut Baraja (t.t.), tanggung jawab mencerminkan kematangan spiritual dan intelektual seorang anak. Nilai ini penting dalam mendorong peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya secara tuntas dan sadar akan konsekuensinya.

Kemandirian adalah karakter penting yang didukung oleh QS. Ar-Ra'd [13]:11 tentang perubahan diri dimulai dari individu sendiri. Di Al-Izzah, ini diterapkan dengan membiasakan santri mengatur jadwal, membersihkan kamar, dan mengambil keputusan sendiri (Prabowo, 2025). Spirit kemandirian ini selaras dengan nilai *berjiwa juang tinggi* dalam Panca Jiwa KH. Imam Zarkasyi.

Toleransi adalah nilai yang sangat ditekankan dalam QS. Al-Hujurat [49]:13 dan relevan dalam konteks multikultural saat ini. Shihab (2002) menafsirkan bahwa ayat tersebut menekankan kesetaraan

dan nilai penghormatan terhadap perbedaan. Hal ini penting dalam membentuk karakter moderat dan inklusif.

Kesederhanaan (zuhd) adalah nilai spiritual yang menjauhkan dari sikap konsumtif dan berlebihan. QS. Al-Furqan [25]:67 mengajarkan umat untuk tidak boros maupun kikir. Di pesantren Al-Izzah, kesederhanaan ditanamkan melalui budaya sekolah yang bersih, rapi, dan tidak berlebihan dalam fasilitas (Prabowo, 2025).

Kepedulian sosial ditunjukkan dalam QS. Al-Ma'un [107]:1–3, yang mencela orang yang tidak peduli terhadap anak yatim dan kaum miskin. Pendidikan karakter Islam menekankan perbuatan konkret dalam membantu sesama. Zain (2023) menyebut bahwa kepedulian adalah bentuk nyata dari akhlak sosial yang mulia dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan integrasi nilai-nilai akhlak terpuji dari Al-Qur'an ke dalam sistem pendidikan, baik melalui pembiasaan, keteladanan, maupun pendekatan kurikulum, pendidikan karakter tidak hanya bersifat teoritis, tetapi membentuk kepribadian utuh peserta didik. Konsep *moral knowing*, *moral feeling*, *moral action* dari Lickona dapat dihidupkan melalui prinsip pendidikan Qur'ani yang menggabungkan aspek spiritual, emosional, dan sosial secara seimbang.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak terpuji dalam Al-Qur'an seperti kejujuran, sabar, amanah, tawadhu', rahmah, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, toleransi, kesederhanaan, dan kepedulian sosial merupakan fondasi utama pendidikan karakter dalam Islam. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi aplikatif dan kontekstual dalam membentuk pribadi yang berintegritas, empatik, dan berdaya saing. Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan akan menghasilkan insan yang unggul secara moral dan spiritual serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan prinsip-prinsip kebaikan universal. Pendekatan tematik dalam memahami ayat-ayat tersebut memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model pendidikan karakter yang holistik dan transformatif.

5. REFERENCES

- Abdullah, M. Y. (2007). *Pendidikan akhlak dalam al-Qur'an dan hadis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Ghazali. (n.d.). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Anshari, M., & Nurdin, I. (2023). Tafsir tematik dan penguatan nilai karakter dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 4(1), 1–20. <https://jurnal.unuja.ac.id/index.php/jpin/article/view/5054>
- Anwar, R. (2010). *Akhlaq tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, B. S., Rindiani, A., Hamim, A. H., & Hasanah, A. (2021). Core ethical values pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 77–111. <https://pdfs.semanticscholar.org/dd83/1e7178080412cdeb0fe7c0743266fd936f60.pdf>
- As-Samarqandi, A. L. (2013). *Tanbih al-Ghafilin*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Baraja, U. A. (n.d.). *Al-Akhlaq Lil Banin*. Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan.
- Borba, M. (2008). *Building moral intelligence: The seven essential virtues that teach kids to do the right thing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamka. (1981). *Tasawuf modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani.
- Hayat, A. (2021). Metodologi tafsir tematik dalam studi pendidikan karakter. *Jurnal Al-Mazahib*, 9(2), 89–104. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/almazahib/article/view/4154>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2010). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2016). *Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam kurikulum madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Lickona, T. (2014). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prabowo, D. T. (2025). *Pendidikan karakter di Al-Izzah IIBS Batu Malang dan relevansinya dengan*

- nilai Panca Jiwa (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). <http://etheses.uin-malang.ac.id/80393/>
- Quraish Shihab, M. (1996). *Wawasan al-Qur'an: Tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*. Bandung: Mizan.
- Quraish Shihab, M. (1998). *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Quraish Shihab, M. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Rasyid, M., & Baharun, H. (2023). Studi Maudhu'i sebagai pendekatan integratif pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 11(1), 55–70. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/JIPI/article/view/871>
- Sidiq, M. A. H. (2017). Telaah pemikiran Sayyid Abdullah Al-Hadad. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(1), 21–35.
- Sudrajat, A. (2012). Pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18 (4), 1–12.
- Suparlan, P. (2010). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1–15.
- Suyuti, S. (2021). Analisis metode tafsir tematik dalam memahami pesan moral Al-Qur'an. *Jurnal Tarbiyatuna*, 13(1), 43–58. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/26534>
- Taufiqurrahman. (2022). Pendekatan integratif linguistik dalam tafsir tematik pendidikan karakter. *Jurnal Lisanuna*, 7(2), 150–167. <https://ejournal.staiattanwir.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/607>
- Wahyuni, L., Fadilah, S. N., & Rahmah, L. N. (2025). Meneladani akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Teologi Islam*, 4(2), 77–90. <http://indojournal.com/index.php/jti/article/view/51>
- Wangid, M. N. (2010). Pendidikan karakter dalam konteks psikologi pendidikan. *Jurnal Psikopedagogia*, 9(2), 123–130.
- Yazid, A. Q. (2016). *Adab & akhlak penuntut ilmu*. Bogor: Pustaka At-Taqwa.
- Zahrudin, A., & Sinaga, H. (2004). *Ilmu akhlak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zain, M. F. D. (2023). *Memahami akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari*. Banten: UIN SMH Press.
- Zubaedi. (2013). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.